

MAKNA IDEOLOGI KULTURAL LAGU-LAGU POP BERBAHASA KEI

Robert Masreng
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cenderawasih
masrengrobert@yahoo.co.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengurai makna ideologis yang dilantunkan melalui lagu-lagu pop daerah berbahasa Kei. Untuk menggungkap makna tersebut digunakan pendekatan konsep makna, konsep ideologi, konsep bahasa dalam budaya. Metode analisis yang digunakan, yakni analisis kualitatif yang ditekankan pada pemahaman dan interpretasi verbal. Hasil analisis menunjukkan beberapa makna ideologis anatara lain ideologi kebersamaa, ideologi kerinduan, ideologi saling menolong, saling mendoakan, dan saling mangasihi. Ideologi-ideologi tersebut masih pelihara dalam kebersamaan keterikatan kultural penutur bahasa Kei (Ve Evav).

Kata Kunci: makna, ideologi, kultural

Abstract

This article aims to analyze the ideological meanings sung through Kei language regional pop songs. To reveal this meaning, an approach to the concept of meaning, the concept of ideology, the concept of language in culture is used. The analytical method used is qualitative analysis which emphasizes verbal understanding and interpretation. The results of the analysis show several ideological meanings, including the ideology of togetherness, the ideology of longing, the ideology of helping each other, praying for each other, and loving each other. These ideologies are still maintained in the shared cultural ties of Kei language speakers (Ve Evav).

Keywords: meaning, ideology, culture

PENDAHULUAN

Mengkaji ideologi merupakan upaya untuk mendalami ide-ide dan makna yang diproduksi oleh masyarakat dalam suatu kultur tertentu. Mereka memproduksi ideologi yang berlatar budaya dari mana mereka berasal. Kajian ideologi sekarang menjadi penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk kajian tentang bahasa (Zaid and Bennoudi, 2023). Bahasa menjadi perangkat esensi untuk merangkai ide dalam berbagai konstek. Misalnya, konteks ekspresi tentang keindahan alam, rasa senang maupun rasa ketidaknyamanan dalam diri setiap individu.

Lagu pada umumnya merupakan media ekspresi seniman yang merepresntasikan hasil perenungan, sensivitas terhadap fenomena sosial, budaya, pengalaman hidup pribadi pencipta maupun pengalaman orang hidup orang lain. Hal-hal tersebut kemudian dirangkai

dalam lirik lagu dengan irama musik yang dikemas secara profesional untuk dinikmati kelompok orang tua maupun anak-anak muda.

Lagu-lagu berbahasa Kei merupakan instrumen yang menjembatani ekspresi pencipta dengan penikmat untuk menyebarkan nilai-nilai kultural yang diproduksi oleh penutur bahasa Kei maupun masyarakat lain yang menikmatinya. Di samping itu, lagu-lagu tersebut ikut menjaga kelestarian bahasa Kei dalam menghadapi tantangan perubahan cara pandang generasi muda Kei yang setakat ini cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari.

Penelitian tentang lagu-lagu pop daerah sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Yuliantari, dkk. (2019) meneliti identitas kultural dalam lagu pop Manggari. Dzarna1, Rofiatul Hima, Eka Jabbar Azmy, & Erdita Nur Rahmawati, (2022) menganalisis lagu Madura menjadi media pengenalan budaya dengan pendekatan wacana kritis. Kristiandi, Teguh Sarosa, Sumarlam (2020) mengkaji ideologi dalam lagu campursari Sesidheman. Fitri Rahmah, Andar Indra Sastra, Sahrul N (2019) Ideologi Capaian Estetik dalam Pertunjukan Teater Muhammad Kafrawi.

Penelitian-penelitian sebagaimana dipaparkan di atas berfokus pada identitas kultural dan ideologi dalam lagu campursari. Sebaliknya, dalam penelitian ini diorientasikan untuk mengkaji secara khusus makna ideologi kultur guyub tutur bahasa Kei yang terkandung dalam lirik-lirik pop berbahasa Kei. Makna budaya yang dimaksud sebagaimana dikatakan oleh Taylor dalam Everett (2012:48), yakni budaya, atau peradaban dalam pengertian etnografis yang luas, adalah keseluruhan yang kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, kepercayaan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.

Selanjutnya untuk mengurai fokus sebagaimana diuraikan di atas, maka digunakan konsep ideologi menurut van Dijk, yakni dipahami sebagai seperangkat perwujudan yang disebarkan oleh anggota-anggota dari suatu kelompok dan digunakan oleh mereka untuk melakukan praktik sosial setiap hari.(Cobly, 2001:141). yang dikembangkan oleh William dalam Fiske (2016:269). William menekankan tiga penggunaan utama ideologi, yakni (1) sebuah sistem karakteristik kepercayaan dari suatu kelas atau kelompok tertentu, (2) sebuah sistem kepercayaan palsu-ide atau kesadaran palsu dapat dikonstraskan dengan kebenaran atau pengetahuan ilmiah; dan (3) proses umum produksi makna dan ide.

0. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data dengan cara (1) peneliti sebagai instrumen kunci, (2) mengumpulkan data dari sumber internet dan melalui youtube, (3) menganalisis data dengan cara induktif dan deduktif, (4) fokus pada analisis makna ideologi dalam lirik lagu, dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang makna ideologi yang diteliti (Cresswel, 2017: 248—249).

Sumber data kajian ini diseleksi dari album group Band Black Sweet dan lagu-lagu populer yang dipopulerkan oleh penyanyi-penyanyi yang berasal dari etnis Kei. Lagu-lagu berbahasa diseleksi dari Album kelompok group Black Sweet yang terdiri dari 15. Dari kelima belas lagu tersebut 14 berbahasa Kei dan 1(satu) berbahasa Indonesia. Di samping itu, diambil dari penyanyi perseorangan (Merry Walerubun), dan kelompok all star Kei. Dari berbagai penyanyi dan terpilih 10 lagu yang diberlakukan sebagai data dalam kajian ini. Kesepuluh lagu ini diambil dengan pertimbangan bahwa kandungan ideologi kultural lebih muncul dibandingkan dengan lagu-lagu lain yang berbahasa Kei. Data lagu-lagu tersebut akan dipaparkan dalam penyajian hasil penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Penelusuran dan identifikasi lagu-lagu berbahasa Kei, ditemukan lagu-lagu yang mengandung dua orientasi penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

Lagu-lagu yang mengandung makna ideologi kultural guyub tutur bahasa Kei dalam lagu-lagu pop berbahasa Kei antara lain sebagai berikut.

Ideologi Mendoakan Orang Tua

Dalam kultur guyub tutur bahasa Kei, di samping orang berkewajiban mendoakan anak, anak pun berkewajiban mendoakan orang-orang baik yang masih hidup atau pun yang telah meninggal, kultur ini tampak pada bait lagu berikut.

Kutipan 01

<i>Renang e... yamang im ru...</i>	‘Bapa dan mama berdua’
<i>Am her ve Duad n'batang im ru</i>	‘Mohon kepada Tuhan untuk menjaga kalian’
<i>E smer-mer te ler hovan o...</i>	‘pagi-pagi dan sore
<i>Am sobian batang Im ru... 2X</i>	‘kami berdoa untuk menjaga kalian berdua’

Doa anak-anak pada kedua orang tua sebagaimana pada ‘*Am her ve Duad n'batang im ru*’ yang bermakna ‘Kami mohon kepada Tuhan ‘*Duad*’ untuk menjaga kalian berdua

‘renang yamang imru’. Doa anak-anak direpresentasikan dengan leksikon *sobian* “‘berdoa’.

Ideologi kepekaan sosial

Ideologi saling menolong merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial dalam kultur guyub tutur bahasa Kei. Kultur ini sudah menjadi sebuah semboyan hidup dalam guyub tutur bahasa Kei, yakni ikut merasakan kesulitan hidup orang lain. Kultur ini tampak kutiapan berikut.

Kutipan 02

Ain ni sus besa did sus o	‘satu suah, kita semua susah
Ang warin koko tanat Evav o	‘saudara-saudaraku di tanah Kei’
It besa i yo ain ni ain	‘kita semua adalah satu’

Kutipan di atas menunjukkan budaya salaing merasakan dalam kesusahan yang diperlihatkan melalui bait Ain ni sus besa did sus o ‘Satu orang susah kita semua juga ikut susah’.

Ideologi menjaga ikatan persaudaraan

Ideologi yang dimaksudkan di sini adalah bahwa orang Kei diyakini lahir dari satu leluhur yang tersebar di kepulauan Kei Kecil ‘nuhu roa’ dan kepulauan Kei Besar ‘nuhu yuut. Keyakinan ini direpresntasikan melalui bait lagu berikut.’

Kutipan 03

U vo’o ve im besa koko yu’ut nuhu roa	‘kuminta kepada kalian di Kei Besar-Kecil
Na’a nuhu met Evav i i nhov nuhu roro	‘di tanah Kei dan di rantau
O mfoing fo kut, o mfau fo bangle	‘ikatkan dan tanamkan baik-baik’
It besa hira mehe yanan ubun	‘kita semua satu leluhur

Kutipan di atas menunjukkan pengakuan bahwa pendudukan yang mendiami kedua kepulauan tersebut berasal dari satu leluhur. Pengakuan ini tampak pada *It besa hira mehe yanan ubun* ‘kita semua berasal dari satu keturunan/leluhur’. Fenomena dalam tersebut tidak hanya dirangkai dalam bait lagu tetapi dalam kehidupan sehari-hari guyub tutu bahasa Kei sering mengucapkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam masyarakat.

Ideologi kerinduan dan kesedihan

Ideologi kerinduan dan kesedihan yang dimaksudkan dalam bagian ini, yakni para perantau yang berasal dari kepulauan Kei Besar dan kekepulauan Kei Kecil yang rindu terhadap kampung halaman maupun ketika orang meninggal dunia. Fenomena ini ditemukan dalam lagu-lagu berbahasa Kei secara eksplisit. Berikut kutipan bait lagu yang menunjukkan fenomena tersebut.

Kutipan 04

Mam lub loi ndit-dit	‘air mata kami menetes’
Fangnang ke nuhu kilkilun	‘mengingat negeri tercinta’
Meski am haran, na’a nuhu roro	‘meskipun sekarang kami di negeri yang jauh

Kutipan di atas merepresentasikan ekspresi kesedihan ketika teringat akan kampung halaman yang direpresentasikan dengan *Mam lub loi ndit-dit* ‘air mata menetes’ karena teringat akan kampung halaman yang direpresentasikan dengan *Fangnang ke nuhu kilkilun* ‘Ingat negeri yang disayangi’. Selanjutnya kutipan 05 menunjukkan perasaan sedih karena meninggalnya orang tua ketika anak-anak di tanah rantau.

Kutipan 05

Renang yamango	‘mama dan mama
Mat mat do nsong rumubo	‘kematian telah menjemput tubuh kalian’
Am na’a waido	‘kami tidak ada/di negeri orang’
Renang yamago	‘mama dan bapa’
Bir tang vut rat entub	‘sepuluh jari di atas dada’
Bubur ratan am na’a murino	‘kami berada di luar/negeri orang’
Susuhut na’a rabi	‘sedih terasa di hati ini’

Kutipan 05 merepresentasikan perasaan sedih yang mendalam yang dialami oleh anak perantau ketika orang tua telah tiada. Fenomena ini tampak pada *Renange yamango*, ‘Ibu dan bapa’, *mat mat do nsong rumubo* ‘kematian menjemputmu’, *Am na Waido* ‘Kami tidak ada’.

Ideologi berpegang teguh nasihat orang tua

Ideologi berpegang teguh pada nasihat orang tua yang dimaksudkan di sini adalah kewajiban setiap anak-anak, pemuda, dan orang tua agar tidak melupakan pesan atau nasihat orang tua dalam berpikir dan bertindak. Ideologi ini direpresentasikan melalui bait lagu pada kutipan berikut.

Kutipan 06

Snib teten Evav o	‘nasihat orang tua Kei
Hera i ni entub fo i ni o	‘Milik orang adalah miliknya’
Na’a hakum LaRvul nga bal o	‘di dalam hukum larvul Ngabal’

Vusin manan aleman

‘kerasa dan berat’

Pada kutipan 06 di atas menunjukkan bahwa pesan orang tua berkaitan dengan agar tidak boleh merampas hak milik orang lain, yakni pada *Snib teten Evav o* ‘Nasihat leluhur Kei/Eval’. Nasihat yang dimaksud yang terkandung dalam baris kedua, yakni *Hera i ni entub fo i ni o* ‘Milik orang adalah miliknya’. Bait ini bermakna jangan merampas ka milik orang lain.

Ideologi menutupi kelemahan orang tua

Ideologi menutupi kelemahan orang tua yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah bahwa dalam kehidupan guyub tutur bahasa Kei, setiap anak berkewajiban untuk menjaga nama baik orang. Kewajiban tersebut representasikan melalui bait lagu berikut.

Kutipan 07

Mam e... tah ser teten renad yamad

‘mama, singkirkan orang tua...

Rir sisian o....

‘punya kekurangan atau kejelekan’

Kutipan 07 merepresentasikan tanggung jawab atau kewajiban anak-anak mengabaikan apa pun kesalahan atau kelemahan kedua orang tua kandung. (bapa dan mama). Kewajiban tersebut tampak pada ... tah ser teten renad yamad rir sisian o.... ‘Abaikan atau singkirkanlah segala bentuk kejelekan kedua orang tua kita. Dengan lain perkataan, apapun kesalahan mereka kita wajib untuk merahasiakannya.

Ideologi hidup dalam kejujuran

Ideologi hidup dalam kejujuran secara kultur dalam guyub tutur bahasa Kei yang ditemukan dalam kajian ini adalah setiap orang dalam guyub tutur bahasa Kei wajib menjaga kejujuran agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang merendakan diri sendiri. Hal ini ditunjukkan melalui kutipan 08 berikut.

Kutipan 08

Tablo malhen...

’jujur dan bersih’

Nan ser did sisian

‘menyingkirkan kekurangan kita’

Kutipan 08 merepresentasikan kultur hidup dalam kejujuran untuk menutupi segala kekurangan atau kelemahan. Ujaran dalam bait lagu ini sudah menjadi bagian yang mendasar bagi setiap orang dalam guyub tutur bahasa Kei.

0. PEMBAHASAN

Pada subgaian ini akan dibahas hasil temuan yang didasarkan pada masalah dan teori yang digunakan sebagai dasar kajian ini.

Masalah difokuskan dalam kajian ini adalah ideologi kultural dalam lirik lagu berbahasa Kei. Masalah diikaji menggunakan teori ideologi yang dikembangkan oleh William yang menekankan penggunaan ideologi dalam tiga perspektif. Dari ketiga perspektif tersebut hanya satu perspektif yang lebih tepat untuk kajian ini, yakni proses umum produksi makna dan ide. Di samping itu, juga digunakan konsep Everett (2012:48), tentang budaya yakni budaya, atau peradaban yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, kepercayaan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.

Dari perspektis ideologi, lagu-lagu pop berbahasa Kei merupakan sarana penting untuk pelestarian nilai-nilai kehidupan yang berakar dari budaya Kei. Nilai-nilai tersebut diproduksi melalui tanda-tanda verbal dalam lirik-lirik lagu yang bermakna kultural guyub tutur bahasa Kei. Makna kultural yang diproduksi, misalnya sikap terhadap kedua orang tua yang telah tiada, menghormati hak milik orang lain kapan dan di mana saja guyub tutur bahasa Kei berada. Nilai kehidupan lain yang menonjol adalah hidup dalam kejujuran agar harga diri dan kehormatan tetap terjaga di mata orang lain.

Ideologi yang hidup dan masih dilestarikan dalam guyub tutur bahasa Kei yakni menjaga dan menyimpan kelemahan orang lain, khususnya kedua orang tua. Sikap ini sebagai salah bentuk kehormatan dan pengabdian kepada orang tua. Kehormatan ini diajarkan mulai keluarga dan akan dilanjutkan dalam kehidupan masyarakat luas. Ideologi ini mengindikasikan mambangun tanggung jawab moral dan etika yang diawali dari kehidupan keluarga.

Secara ideologi dan kultur, lagu-lagu pop berbahasa Kei bukanlah sekadar syair dan bunyi musik yang bernuansa kearifan hidup guyub tutur bahasa Kei. Lebih daripada itu adalah melalui lagu yang dikemas dalam bait-baitnya, setidaknya orang di luar kebudayaan Kei juga mengenal dan memahami budaya dan peradaban guyub tutur bahasa Kei. Dalam realitasnya setakat ini, orang di luar budaya Kei juga ikut menyenandungkannya. Di samping itu, melalui lagu-lagu pop berbahasa Kei, bahasa Kei memiliki kebertahanan untuk menghadapi perubahan peradaban yang terus berjalan dalam zaman ini.

Dalam penelitian ini belum banyak fenomena yang diungkap, misalnya penggunaan gaya bahasa dan struktur teks diproduksi melalui lagu-lagu berbahasa Kei. Karena, kepada peneliti selanjutnya agar memebrikan perhatian hal-hal tersebut.

0. SIMPULAN

Hasil penelitian pembahasan telah dipaparkan pada subbagian sebelumnya. Pada subbagian ini akan disimpulkan bahwa, lagu-lagu berbahasa Kei dalam kultur guyub tutur bahasa Kei merupakan merupakan sarana penting memproduksi makna dan ideologi yang berbasis budaya Kei. Dalam lagu-lagu yang dicipta cenderung berisi kearifan hidup yang menjadi ideologi yang menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat kapan dan di mana saja. Pesan ideologis penting melalui lagu-lagu berbahasa Kei yakan ditemukan dalam kajian ini antara lain, kewajiban mendoakan orang tua, memiliki kepekaan sosial, kerinduan dan kesedihan, berpegang teguh nasihat orang tua, menutupi kelemahan orang tua, dan hidup dalam kejujuran. Kajian ini belum mengungkap banyak fenomena yang berkaitan dengan pesan dan gaya bahasa maupun, struktur teks lagu-lagu tersebut. Hal ini karena kajian hanya berfokus pada produksi makna ideologis kultural Karena itu, kepada peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut agar mempertimbangkan hal-hal tersebut.

REFERENSI

- Cobly, Paul. 2001. *Semiotics and Linguistics*. London and New York: Routledge.
- Creswell, John W. 2017. *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Pentj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dzarna1, Rofiatul Hima, Eka Jabbar Azmy, & Erdita Nur Rahmawati. 2022. *Lagu Madura Sebagai Media Pengenalan Budayatinjauan Wacana Kritis*. *Jurnal CaLLs, Volume 8 Nomor 2 Desember 2022*.
- Everet, Daniel. 2012. *Languauge: The Cultural Tool*. London: Profile Book.
- Fiske, John. Fiske. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Hapsari Dwiningtyas, Pentj. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmah, Fitri, Andar Indra Sastra, Sahrul N. 2019. *Ideologi Capaian Estetik dalam Pertunjukan Teater Muhammad Kafrawi*. *Melayu Art And Permformance*. Vol. 2, No. 1, April 2019 (Halaman 26-38).
- Yuliantari, Prawati, dkk. 2019. *Representasi Identitas Kultural dalam Lagu-Lagu Pop Manggarai*.

Ideology and Translation. Prolitera: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, 1 (1) 2018, hal. 32– 41

Zaid, Abdelali and Hanan Bennoudi. 2023. *Ideology and Translation*. International Journal of Language and Literary Studies. 5(1).243-253. [http://doi.org/ 10.36892/ijlls.v5i1.1185](http://doi.org/10.36892/ijlls.v5i1.1185).